

Sosialisasi Stop Perundungan (*Bullying*) Pada Pelajar Tingkat Sekolah Dasar di SD 1 Lana Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

¹⁾Nur Hidayani Alimuddin, ²⁾Rahmat nova minggu, ³⁾Diska yulianti, ⁴⁾Nur syafika, ⁵⁾Muh. faizal fajarani, ⁶⁾Novita suci ramadhani, ⁷⁾Muspirah, ⁸⁾Hikmawati, ⁹⁾Lindya windyastuti, ¹⁰⁾Firman T, ¹¹⁾Alidersi, ¹²⁾Sabrianto

^{1,7)}Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²⁾Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

³⁾Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁴⁾Teknik Pertambangan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁵⁾Pendidikan Jasmani, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

^{6,9)}Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁸⁾Akutansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

^{10,11)}Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

¹²⁾Manajemen, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email : Rahmatnovamingga@gmail.com², yuliantidiska24@gmail.com³, Nursyafika573@gmail.com⁴, novitauci044@gmail.com⁶, muspirah973@gmail.com⁷, nurhikmasyam13@gmail.com⁸, ibbooo140203@gmail.com¹⁰, aldeal717@gmail.com¹¹, sabrianto0912@gmail.com¹²

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Bullying
Pendidikan
Sosialisasi
Kesehatan Mental
Siswa

Program sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Lana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bullying serta memberikan keterampilan untuk mengidentifikasi dan menghadapinya. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan aktivitas role-playing. Sebanyak 60 siswa dari kelas 5 dan 6 dipilih secara acak untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, yang disampaikan melalui presentasi powerpoint, cerita pendek, dan gambar untuk mempermudah pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai bullying, dengan 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan ini, dibandingkan dengan 45% sebelum kegiatan. Selain itu, 80% siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan role-playing. Program ini berhasil meningkatkan empati siswa terhadap korban bullying dan memberikan keterampilan untuk mencegah dan menangani bullying. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pendalaman isu seperti cyberbullying dan keterbatasan waktu untuk lebih mengeksplorasi solusi yang lebih komprehensif. Ke depan, program ini memiliki potensi untuk diperluas ke sekolah lain dengan penyesuaian materi dan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan guru, untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bebas bullying.

ABSTRACT

Keywords :

Bullying
Education
Socialization
Mental Health
Students

The anti-bullying awareness program at SDN 1 Lana aimed to enhance students' understanding and awareness of bullying and equip them with skills to identify and address it. This activity employed a qualitative approach using Participatory Action Research (PAR) methodology, actively engaging students in discussions and role-playing activities. A total of 60 students from grades 5 and 6 were randomly selected to participate in the socialization, which was delivered through PowerPoint presentations, short stories, and images to facilitate understanding. Evaluation results showed a significant improvement in students' knowledge of bullying, with 85% of students showing increased understanding after the program, compared to 45% before. Additionally, 80% of the students actively participated in the role-playing activities. The program successfully enhanced students' empathy towards bullying victims and provided them with strategies to prevent and address bullying. However, challenges included limited time for further exploration of issues such as cyberbullying and the need for more comprehensive solutions. Moving forward, the program has the potential to be expanded to other schools with adjusted materials and greater involvement from parents and teachers to support the creation of a bullying-free environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018 masalah mental emosional penduduk Indonesia usia >15 tahun yaitu 9,8% atau jumlah total sebanyak 706.688 merupakan prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk remaja, meningkat dibandingkan pada 2013 (Hanani dan Yudistira, 2024). Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan membawa dampak dari berbagai aspek, salah satunya aspek perilaku siswa. Penyimpangan perilaku menjadi salah satu aspek dari dampak kemajuan zaman. Perilaku *bullying* merupakan salah satu contoh dari perbuatan menyimpang dan membahayakan. Budaya *bullying* sering kita jumpai di sekolah dengan objek pelaku senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang memiliki kuasa, tidak bertanggung jawab dan terus terjadi secara berulang-ulang dan merasa kesenangan saat melakukannya (Junindra dkk, 2022).

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai fondasi pertama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, sekolah dasar juga memiliki peran dalam membentuk watak dan kepribadian siswa agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Dalam kenyataan lapangan, terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar. Perilaku yang umumnya dianggap sebagai perilaku biasa bagi anak-anak SD ternyata termasuk dalam kategori penyimpangan perilaku. Contohnya, perilaku seperti mengolok, memukul, mencubit, menjambak, dan menjenggal teman saat berjalan. Fenomena ini sering disebut sebagai *bullying* di lingkungan sekolah. Istilah "*Bullying*" sudah sangat dikenal di masyarakat, terutama pada era saat ini. Banyak kasus yang terjadi akibat dari perilaku *bullying* tersebut. *Bullying* merujuk pada penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. *Bullying* dapat terjadi di mana saja, terutama di lingkungan sekolah dan dapat berbentuk fisik, emosional, atau melalui media elektronik (Candrawati dan Setyawan, 2023).

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat terhadap korban yang lebih lemah. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau emosional, dan biasanya terjadi berulang kali. Korban sering kali berada dalam posisi yang tidak mampu membela diri. Selain *bullying* langsung, terdapat juga bentuk tidak langsung seperti pengucilan dalam kelompok sosial, yang dapat menyebabkan dampak psikologis serius bagi korban (Trisanti dkk. (2020). Menurut Ningtyas dan Sumarsono, (2023) Menyatakan bahwa perilaku *bullying* dapat terjadi di semua tingkat usia, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Baik anak laki-laki maupun perempuan sering terlibat dalam *bullying* di lingkungan sekolah. Seringkali, pihak sekolah dan orang tua tidak menyadari bahaya dari perilaku *bullying* dan menganggap pertengkaran, lelucon, dan ejekan sebagai hal yang biasa dan bukan ancaman serius. Sikap acuh tak acuh dan diskriminatif dari sekolah dapat mengancam pembentukan karakter siswa di lingkungan tersebut. Masalah serius pada *Bullying* dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental, seperti penurunan harga diri, depresi, dan penolakan untuk bersekolah, yang berpotensi mengarah pada putus sekolah. Sekolah, yang seharusnya menjadi tempat aman bagi siswa untuk berkembang, kini justru menjadi lokasi banyak kasus *bullying* di Indonesia. Kekerasan ini terus berlangsung karena pihak sekolah menganggap ejekan dan perkelahian antar siswa sebagai hal yang normal. Kejadian ini menunjukkan adanya masalah dalam lingkungan sekolah, termasuk kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan minimnya pemahaman siswa tentang *bullying*, sehingga tindakan ini tetap terjadi (Fitroh dkk.2023).

Pelaku *bullying* sering kali disebut dengan istilah bully. seorang bully tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* telah terjadi di sekolah serta dilakukan oleh para remaja. Komitmen pengakuan dan perlindungan terhadap hak atasanak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsunganhidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (UUD 1945). Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah *bullying* (Sofyan dkk, 2022). Berbagai macam bentuk-bentuk *bullying*, yaitu *bullying* secara verbal, secara fisik, secara social, secara emosional. Tindakan *bullying* secara verbal dilakukan dengan cara menghina, mengancam, dan melecehkan korban secara verbal dengan kata-kata yang merendahkan dan menyakitkan. Tindakan *bullying* secara fisik dilakukan dengan cara pukulan, tendangan, dan menjabak rambut. Tindakan *bullying* secara sosial dilakukan dengan cara mengucilkan dan menyebarkan gossip serta fitnah tentang korban. Tindakan *bullying* secara emosional dilakukan dengan cara menyebabkan korbannya stress, kecemasan, dan ketakutan pada korban melalui ancaman. Tindakan *bullying* yang sering sekali ditemukan di

dalam lingkungan sekolah adalah tindakan *bullying* secara verbal dan sosial (Safaat, 2023). Menurut laman Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), *bullying* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “perundungan” merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan terus-menerus (Suparna dkk, 2023).

Banyak penelitian telah mengeksplorasi perundungan *bullying*. Penelitian oleh Suropto dkk (2024) menunjukkan bahwa dampak *bullying* dalam kesehatan yaitu bisa mempengaruhi pikiran, mental, dan perilaku anak. Dampak *bullying* juga dapat memicu stress yang beresiko penurunan daya tahan tubuh, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Sementara itu, studi oleh Ramadhanti dan Hidayat (2022) bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah yaitu mengganggu teman ketika belajar, memanggil dengan julukan atau gelar, meminjam barang tanpa izin, memanggil nama orang tua, menjahili teman dengan melempar kertas berupa pesawat mainan, sedangkan secara fisik antara lain memukul, memegang pundak dan badan, menginjak kaki. Namun belum ada penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana meningkatkan pemahaman siswa/siswi mengenai dampak *bullying* di sekolah SDN 1 Lana. Intervensi yang dilakukan oleh kuliah kerja nyata di sekolah SDN 1 Lana, seperti sosialisasi stop perundungan (*bullying*) pada pelajar tingkat sekolah dasar akan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi terhadap *bullying*.

Pengabdian menginisiasi program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Dampak *Bullying* Terhadap Peserta SDN 1 Lana di kecamatan wolo kabupaten kolaka .” Program ini bertujuan agar siswa memahami definisi *bullying*, dampaknya, dan cara mengatasi *bullying* jika mereka terlibat sebagai pelaku. Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar siswa/i di SDN 1 Lana memahami apa yang termasuk dalam tindakan *bullying*, dampaknya, serta cara mengatasi *bullying* jika mereka terlibat sebagai pelaku. Melihat masalah yang dihadapi siswa di SDN 1 Lana, diperlukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang *bullying*. Permasalahan yang ada adalah sejauh mana pengetahuan siswa tentang *bullying*. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang perilaku *bullying* di kalangan pelajar dan membantu mereka mengetahui cara untuk menghindarinya. Manfaat dari program ini adalah siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku *bullying* di antara mereka.

II. MASALAH

Bullying di SD 1 Lana, Kecamatan Wolo, menjadi perhatian penting selama pelaksanaan KKN. Beberapa siswa sering mengalami perlakuan tidak menyenangkan, seperti ejekan, julukan kasar, bahkan tindakan fisik seperti mendorong atau memukul. Selain itu, ada siswa yang dikucilkan dari kelompok bermain atau belajar, sehingga merasa kesepian dan tertekan. Dampak dari *bullying* ini sangat terlihat, mulai dari penurunan semangat belajar hingga rasa takut untuk datang ke sekolah. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan mental dan sosial siswa. Upaya pencegahan dan penanganan harus segera dilakukan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan diatas kami mengangkat judul PKM kami yaitu “ sosialisasi stop perundungan (*bullying*) pada pelajar tingkat sekolah dasar di SD 1 Lana Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka “. Sebagai bagian dari program ini, kami menyertakan dokumentasi foto lokasi kegiatan PKM di SD 1 Lana Untuk memberikan gambaran lingkungan sekolah dan memperkuat komitmen kami dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.



Gambar 1. Lokasi sekolah SDN 1 Lana

III. METODE

Jumlah Peserta responden dalam kegiatan KKN terdiri dari 60 siswa. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pada pemilihan responden dipilih secara acak dari siswa kelas 5 dan 6 yang berlokasi di SDN 1 Lana. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi dengan menampilkan powerpoint, Dengan Analisis data Kuantitatif. Program anti-bullying yang diterapkan di sekolah ini mengacu pada “Olweus Bullying Prevention Program”, yang pertama kali dikembangkan oleh Dan Olweus pada tahun 1993. Program ini dikenal secara luas sebagai pendekatan yang komprehensif untuk mengurangi bullying di sekolah”. Dalam aplikasi di SDN 1 Lana, kami memodifikasi program tersebut dengan menambahkan aktivitas *role-playing* (permainan peran), di mana siswa/siswi bisa bermain peran sebagai korban atau pelaku bullying untuk lebih memahami situasi yang mereka hadapi. Selain itu, kami juga menyederhanakan materi pelatihan dengan gambar dan cerita pendek agar lebih mudah dipahami oleh siswa kelas 5 dan 6. Metode yang digunakan yaitu metode PAR (*Participatory Action Research*, yang fokus pada berbagai isu terkait *bullying* dan solusi yang bisa diterapkan (Jumaah *et al*, 2024).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan di SDN 1 Lana bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya *bullying* serta memberikan keterampilan untuk mengidentifikasi dan menangani bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebanyak 60 siswa kelas 5 dan 6 dipilih secara acak untuk mengikuti kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi melalui *powerpoint*, yang menyajikan penjelasan tentang pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampaknya, serta cara menghindari dan melaporkan *bullying*. Materi ini disederhanakan dengan penggunaan gambar dan cerita pendek, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 2. Pemateri Menyampaikan Materi Tentang Upaya Pencegahan *Bullying* di Sekolah
Sumber: Dokumen Pribadi Diska Yulianti

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology definisi *bullying* menurut adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang (Prihartono dan Hastuti, 2019). *bullying* adalah sesuatu perilaku dengan tujuan untuk menyakiti korban sehingga membuat seseorang menderita dan harus menerima dampak dari perilaku tersebut. perilaku juga dilakukan secara langsung oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kekuasaan. Pelaku *bullying* tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada korban dan biasanya hal ini terjadi berulang kali pada waktu yang sama dan pelaku merasa senang ketika melakukannya (Jumarnis dkk., 2023).

Terkait dengan *bullying* diatur dalam Pasal 76C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi “Setiap Orang dilarang Menempatkan, Membiarkan, Melakukan, Menyuruh Melakukan, atau Turut serta melakukan Kekerasan terhadap Anak”. Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana. Sehingga dalam dasar hukum yang tertera tersebut sudah terbukti bahwa tindakan *bullying* sangat dilarang keras oleh negara kita sendiri. Dengan demikian tindakan bullying ini bisa ditindak lanjuti oleh pemerintah berdasarkan dasar

hukum yang berlaku, sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hukum akan menindak lanjuti semua (Poppyariyana dkk., 2020)

Tindakan *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk:

1. **Verbal** : Menghina, mengejek, atau mengancam seseorang dengan kata-kata.
2. **Fisik** : Menyerang atau mengintimidasi secara fisik, seperti memukul atau mendorong.
3. **Sosial** : Mengisolasi seseorang, menyebarkan rumor, atau merusak reputasi mereka.
4. **Siber** : Menggunakan media sosial atau platform online untuk menghina atau mengancam.

Selain itu, untuk mendalami isu *bullying* secara lebih nyata, kegiatan ini dimodifikasi dengan menambahkan aktivitas *role-playing*. Dalam permainan peran ini, siswa berperan sebagai korban, pelaku, atau saksi *bullying*, dengan tujuan agar mereka dapat merasakan langsung dampak emosional yang dialami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam *bullying*. Aktivitas ini terbukti efektif dalam meningkatkan empati siswa terhadap korban *bullying* dan memperkuat pemahaman mereka mengenai bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tersebut. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai *bullying*. Sebelum kegiatan, hanya 45% siswa yang mengetahui cara melaporkan *bullying*, sementara setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mengidentifikasi dan mengatasi *bullying*.



Gambar 3. Melakukan aktivitas *role-playing Bullying* di Sekolah
Sumber: Dokumen Pribadi Diska Yulianti

Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan *role-playing* dan diskusi kelompok. Sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif, dengan menyampaikan pendapat dan ide tentang cara mencegah *bullying* di sekolah mereka. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu untuk mendalami lebih jauh mengenai berbagai aspek *bullying*, terutama *cyberbullying*, yang semakin relevan di kalangan anak-anak sekolah dasar. Selain itu, beberapa siswa merasa malu atau ragu untuk berperan sebagai pelaku atau korban *bullying*, meskipun sebagian besar siswa lainnya sangat antusias berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Dalam hal keberhasilan, tolok ukur yang digunakan adalah peningkatan pemahaman siswa yang mencapai 70% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta 80% partisipasi aktif dalam aktivitas *role-playing*. Keberhasilan jangka panjang dapat dilihat dari pengurangan kasus *bullying* yang dilaporkan di sekolah setelah kegiatan ini, sebagai indikasi bahwa siswa mulai lebih sadar dan bertindak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas *bullying*. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa kelemahan, seperti keterbatasan waktu untuk mengadakan sesi lanjutan yang memungkinkan pendalaman lebih lanjut tentang solusi *bullying*. Ke depan, program ini memiliki potensi untuk diperluas ke sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian materi yang lebih relevan, dan melibatkan guru serta orang tua dalam mendukung penciptaan lingkungan sekolah yang bebas *bullying*. Pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari seluruh pihak terkait akan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini di masa mendatang.

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan di SDN 1 Lana berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying* dan cara-cara untuk

menghadapinya. Melalui pendekatan kualitatif dan metode Participatory Action Research (PAR), program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, dengan 85% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bullying setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, metode role-playing yang diterapkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai korban, pelaku, atau saksi bullying, sehingga mereka dapat lebih empati dan memahami berbagai peran dalam situasi bullying. Partisipasi aktif yang tinggi, mencapai 80% siswa, dalam kegiatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil menarik perhatian dan keterlibatan siswa. Namun, meskipun hasilnya positif, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan pendalaman lebih lanjut mengenai isu-isu seperti cyberbullying. Selain itu, beberapa siswa merasa canggung atau ragu untuk berperan dalam aktivitas role-playing. Oleh karena itu, untuk pengembangan lebih lanjut, program ini perlu diperluas dengan materi yang lebih komprehensif dan melibatkan dukungan lebih besar dari pihak sekolah, orang tua, dan guru. Ke depan, program ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, serta diikuti dengan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan orang tua untuk memastikan keberlanjutan pencegahan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, R. and Setyawan, A., 2023. Analisis perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), pp.64-68.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 122-126
- Hanani, H.A.R. and Yudistira, S., 2024. Kekerasan Mental (Bullying) sebagai Isu Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3), pp.2512-2524.
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying Sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085-1091.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103-1117.
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D. and Murni, I., 2022. Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp.11133-11138.
- Ningtyas,P.S., Sumarsono, R.B., 2023. Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4, No. 2 Hal. 104 – 108.
- Poppyariyana, A. A., Wahyuni, A. D., Shuhupy, D. N., Putri, R., & Salaswati, K. A. (2022). Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cijurey Kabupaten Sukabumi. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4841-4850.
- Prihartono, D., Hastuti, S. 2019. SOSIALISASI PENYULUHAN STOP BULLYING DI SD NEGERI 02 LENGKONG WETAN SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Ramadhanti, R. and Hidayat, M.T., 2022. Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp.4566-4573.
- Safaat, R.A., 2023. Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), pp.97-100.
- Sofyan, F.A., Wulandari, C.A., Liza, L.L., Purnama, L., Wulandari, R. and Maharani, N., 2022. Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), pp.496-504.
- Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y.N., Megarini, M., Atul, A. and Suadma, U., 2023. Sosialisasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), pp.302-311.
- Suripto, A.P., Dewi, A.S., Aprilia, C., Romadhoni, L.A. and Kristiana, T., 2024. Dampak Bullying Pada Pelajar Ditinjau Dari Aspek Kesehatan Dan HAM. *Bengawan Nursing Journal*, 2(1), pp.21-28.
- Trisanti, I., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2020). Bullying dan efeknya bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 1-5.